



**KORELASI SARANA PRASARANA DAN RELIGIUSITAS  
GURU DENGAN KINERJA MENGAJAR GURU DI MTs  
TARBIYATUT THOLABAH KRANJI PACIRAN LAMONGAN**

**TESIS**

**OLEH  
MUHAMMAD HAMDAN AL MUKAFI  
NPM 22002011029**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCA SARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
JUNI 2022**



**KORELASI SARANA PRASARANA DAN RELIGIUSITAS  
GURU DENGAN KINERJA MENGAJAR GURU DI MTs  
TARBIYATUT THOLABAH KRANJI PACIRAN LAMONGAN**

**TESIS**

**Diajukan kepada**

**Universitas Islam Malang**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Magister Pendidikan Islam**



**OLEH**

**MUHAMMAD HAMDAN AL MUKAFI**

**NPM 22002011029**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCA SARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
JUNI 2022**

## ABSTRAK

**Mukafi**, Muhammad Hamdan Al. 2022. “Korelasi Sarana Prasarana Dan Religiusitas Guru Dengan Kinerja Mengajar Guru Di MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan”. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang.

Pembimbing: Prof. Dr. Ir. Syaad Patmanthara, M. Pd., dan Dr. Eko Setiawan, M. Pd.,

**Kata Kunci:** sarana prasarana, religiutas guru, kinerja mengajar guru

Pendidikan di MTs Tarbiyatut Tholabah berorientasi pada *human capital* yang menekankan pentingnya pemanfaatan dan pengelolaan sarana prasarana dan religiusitas sebagai bentuk perilaku guru yang mendukung kinerja mengajar guru. Penelitian ini bertujuan ) Untuk mengetahui korelasi sarana prasarana dengan kinerja mengajar guru. 2) Untuk mengetahui korelasi religiusitas guru dengan kinerja mengajar guru. 3) Untuk mengetahui korelasi kompetensi sosial dan religiusitas guru dengan kinerja mengajar guru di MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian sebanyak 60 guru MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. Sampel penelitian sebanyak 60 responden. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 maka semua populasi. Teknik pengambilan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi dan korelasi ganda.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada hubungan yang signifikan sarana prasarana dengan kinerja mengajar guru, hal ini dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,964, angka ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif. Adapun untuk uji signifikasinya menunjukkan ( $0,000 < 0,05$ ). Sementara untuk mengeneralisasi keseluruhan populasi diperoleh nilai  $r$  tabel = 0,254 ( $0,964 > 0,254$ ). Sedangkan persentasenya sebesar 96,40%, sisanya 3,60% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian ini. 2) Ada hubungan yang signifikan religiusitas guru dengan kinerja mengajar guru, hal ini dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,819, angka ini menunjukkan ada hubungan yang sangat kuat dan positif. Adapun untuk uji signifikasinya menunjukkan ( $0,000 < 0,05$ ). Sementara untuk mengeneralisasi keseluruhan populasi diperoleh nilai  $r$  tabel = 0,254 ( $0,819 > 0,254$ ). Sedangkan persentasenya sebesar 81,90%, sisanya 18,10% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian ini. 3) Ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dan religiusitas guru dengan kinerja mengajar guru, hal ini dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,965, angka ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif. Adapun untuk uji signifikasinya menunjukkan bahwa nilai  $F$  change lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sementara untuk mengeneralisasi ke seluruh populasi diperoleh nilai  $r$  tabel = 0,254 ( $0,965 > 0,254$ ). Sedangkan persentasenya sebesar 96,50%, sisanya 3,50% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## ABSTRACT

**Mukafi**, Muhammad Hamdan Al. 2022. *"The Correlation of Infrastructure and Teacher Religiosity with Teacher Teaching Performance at MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan"*. Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate Islamic University of Malang.

Supervisor: Prof. Dr. Ir. Syaad Patmanthara, M. Pd., dan Dr. Eko Setiawan, M. Pd.,

**Keywords:** *infrastructure, teacher religiosity, teacher teaching performance*

*Education at MTs Tarbiyatut Tholabah is oriented towards human capital which emphasizes the importance of utilizing and managing infrastructure and religiosity as a form of teacher behavior that supports teacher teaching performance. This study aims to determine the correlation of infrastructure with teacher teaching performance. 2) To determine the correlation of teacher religiosity with teacher teaching performance. 3) To find out the correlation of teacher's social competence and religiosity with teacher's teaching performance at MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. This study uses quantitative methods with correlational research types. The research population was 60 teachers at MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. The research sample was 60 respondents. Because the total population is less than 100 then all populations. The sampling technique in this study is saturated sampling or census. Data collection techniques using a questionnaire. Data were analyzed using correlation and multiple correlation analysis techniques.*

*The results of the study show that: 1) There is a significant relationship between infrastructure and teacher teaching performance, this is evidenced by the calculated  $r$  value of 0.964, this figure shows a very strong and positive relationship. As for the significance test, it shows  $(0.000 < 0.05)$ . Meanwhile, to generalize to the entire population, the value of  $r$  table = 0.254  $(0.964 > 0.254)$ . While the percentage is 96.40%, the remaining 3.60% is determined by other variables outside of this study. 2) There is a significant relationship between teacher religiosity and teacher teaching performance, this is evidenced by the calculated  $r$  value of 0.119, this number indicates a very strong and positive relationship. As for the significance test, it shows  $(0.000 < 0.05)$ . Meanwhile, to generalize to the entire population, the value of  $r$  table = 0.254  $(0.819 > 0.254)$ . While the percentage is 81.90%, the remaining 18.10% is determined by other variables outside of this study. 3) There is a significant relationship between infrastructure and teacher religiosity with teacher teaching performance, this is evidenced by the calculated  $r$  value of 0.965, this figure shows a very strong and positive relationship. As for the significance test, it shows that the  $F$  change value is smaller than 0.05  $(0.000 < 0.05)$ . Meanwhile, to generalize to the entire population, the value of  $r$  table = 0.254  $(0.965 > 0.254)$ . While the percentage is 96.50%, the remaining 3.50% is determined by other variables outside of this study.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mengandung pembinaan kepribadian. Menurut Syafaruddin (2008:2) “Pendidikan bertujuan untuk membantu generasi muda mengembangkan semua unsur potensi pribadinya baik spiritualitas, moralitas, sosialitas rasa, maupun rasionalitas”. Selain itu juga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya dapat dilihat dari mutu pada lembaga pendidikan tersebut. “Kualitas pendidikan yang rendah menyebabkan kualitas sumber daya manusia rendah, makin tinggi tingkat pendidikan maka makin tinggi pula kualitas sumber daya manusia” (Yusutria:2017).

Begitu pentingnya pendidikan SDM yang bermutu menuntut pemerintah untuk lebih fokus dalam mengembangkan SDM yang berilmu, kreatif dan mandiri. Hal tersebut tercantum UU No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan mejadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.



Tujuan pendidikan nasional tersebut akan terwujud apabila semua pihak yang terkait turut berperan serta dalam meningkatkan mutu pendidikan bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru – guru, staf, peserta didik dan orang tua siswa yang memiliki peranan dalam pembentukan SDM. Tanpa mengenyampingkan peran lain, guru merupakan salah satu personil intern dalam menentukan keberhasilan sekolah. Kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadikan peranan guru begitu berarti. Berbagai metode dan cara pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa ditampilkan guna menuju mutu sekolah di tempat bertugas.

Menurut Chamundeswari (2013) Strategi pembelajaran yang dibuat guru akan mampu menunjukkan kemampuan optimalnya untuk keberhasilan sekolah. Bentuk keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan dalam kinerja seorang guru

Menurut Supardi bahwa kinerja guru merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2013:14).

Kinerja guru dalam pembelajaran merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas kinerja guru berakibat pada prestasi siswa di sekolah. Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran

dipengaruhi beberapa faktor antara lain : (1) gaji, (2) sarana prasarana, (3) kondisi lingkungan kerja fisik, (4) kepemimpinan (Usman, 2008:464).

Terkait dengan penelitian ini sarana prasarana merupakan faktor peningkatan kinerja guru. Penyediaan sarana prasarana yang baik dan lengkap akan menunjang kegiatan sekolah agar mencapai hasil yang optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian Bongani Kumalo (2014) yang menyimpulkan bahwa

*“What this study seems to show is that participants identified resources and the availability of supporting infrastructure as crucial in ensuring that the learning and teaching context functions maximally”*.

Namun demikian masih terdapat sekolah yang sarana prasarananya belum lengkap, bahkan ada yang sarana prasarananya telah lengkap, namun pemanfaatannya kurang dilakukan oleh guru sehingga kinerja guru tersebut belum optimal karena masih terdapat guru menggunakan media secara konvensional dalam proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh observasi peneliti di MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Laciran Lamongan pada tanggal 10 Januari 2022. Dari observasi tersebut didapat bahwa madrasah tersebut memiliki sarana prasarana yang bisa dikatakan sudah lengkap namun pemanfaatannya belum maksimal, guru lebih memanfaatkan buku pelajaran sebagai sumber utama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pemanfaatan penggunaan sarana khususnya alat peraga, alat praktik, dan media memakan waktu yang relatif banyak, sedangkan kondisi waktu pembelajaran yang tersedia terbatas,

sehingga guru lebih banyak menggunakan sarana buku pelajaran untuk kegiatan belajar mengajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartono pada 2014 bahwa sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai dengan nilai  $t$  sebesar 3,746 pada taraf Sig thit 0,000 yang berpengaruh positif (Hartono, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziana pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana sekolah dan kinerja guru sebesar 25,4 %. Sarana prasarana yang lengkap akan mendorong dan memotivasi guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga guru lebih mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengolah kegiatan belajar mengajarnya menjadi lebih menarik dan maksimal (Fauziana, 2017). Serta diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti pada tahun 2018 bahwa sarana prasarana sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kalidoni sebesar 99,8%. Semakin baik sarana prasarana sekolah, maka semakin baik kinerja guru (Damayanti, 2018).

Selain sarana dan prasarana, faktor yang juga berhubungan dengan kinerja guru adalah keagamaan atau religiusitas. Hal ini dikarenakan setiap agama mengajarkan kebaikan kepada penganutnya, sehingga agama memiliki peran sebagai suatu sistem yang memberikan norma atau aturan yang dapat dijadikan sebagai acuan atau filter seseorang dalam melakukan segala aktivitasnya termasuk dalam aktivitas bekerja (Dewi Dan Khoirul,



2018:1) Keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muslimin yang dilakukan pada tahun 2017 menunjukkan bahwa nilai (sig) sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  dengan nilai T hitung sebesar  $8,525 > T$  tabel 1,993, hasil ini menunjukkan komitmen kerja memberikan kontribusi yang nyata terhadap kinerja guru. Nilai beta (B) komitmen kerja sebesar 0,550, angka ini menunjukkan bahwa setiap kali komitmen kerja ditingkatkan maka kinerja guru akan meningkat sebesar 550 (Muslimin, 2017). Berbeda dengan penelitian Amrullah yang dilakukan pada tahun 2017 menunjukkan koefisien korelasi dan determinasi, menunjukkan koefisien determinasinya (R Squer) sebesar 0,125, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh tingkat religius (X1) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 12,5 % sedangkan sisanya yaitu 87,5 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel tingkat religius (Amrullah, 2017). Namun penelitian ini dibantah oleh penelitian yang dilakukan Oleh Ardhia Enynda Regita Putri pada tahun 2019 bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dari nilai thitung  $2.540 > t$  tabel 2.021 dengan p-value  $0,015 < 0.05$  (Putri, 2019).

Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual beribadah, tetapi juga ketika didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang (Fauzan dan Trias, 2005). Dalam buku Psikologi Islam, Ancok dan Suroso menyebutkan bahwa religiusitas

seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengalaman (konsekuensial) dan dimensi pengetahuan agama.

Menurut Amaliah (2015), dengan adanya religiusitas maka seseorang yang beragama seharusnya akan selalu berusaha melakukan yang terbaik dan tidak melanggar aturan dalam bersikap dan bertingkah laku dalam setiap aktivitasnya, yaitu sesuai dengan norma dan aturan yang telah diatur dalam agamanya. Faktor agama sendiri dapat memungkinkan terwujudnya motivasi karyawan yang dapat mewujudkan kinerja yang optimal. Hal tersebut dikarenakan adanya rasa menerima suatu amanah dari Allah, maka kemampuan yang dimiliki oleh karyawan akan berusaha untuk selalu ditingkatkan dengan tujuan untuk menjalankan amanah yang telah dititipkan padanya (Khasbulloh, 2018).

Dengan memiliki religiusitas seorang guru akan mengajar dengan penuh keihlasan dan tanggung jawab, karena menganggap bekerja (mengajar) merupakan salah satu ibadah. Dengan itu pulalah dia akan taat menjalankan ajaran agamanya yang akhirnya menciptakan ketenangan dalam mengajar yang selanjutnya membuat rajin dan giat sehingga kinerjanya juga meningkat.

Sehebat apapun pengetahuan dan sekaya apapun penguasaan edukasi guru, jika tidak dilandasi dengan konsep-konsep esensi religiusitas, maka implementasi tugas dan guru yang profesional kurang memberikan

hasil pembelajaran yang maksimal. Tetapi dengan sehebat penguasaan materi dan metode serta sekaya pengetahuan yang dimiliki dan dilandasi dengan konsep-konsep religiusitas, Insya Allah guru akan menjalankan tugas dengan baik dan memperoleh hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan instruksional yang diharapkan.

Oleh karena itu, konsep religiusitas guru tidak bisa dilihat sebelah mata, karena bagaimanapun juga pengendali kontrol hati yang positif dan hati yang negatif yang melekat dalam personaliti guru dapat teratasi dengan baik dan akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Zaidin, 2010:18).

Menyadari hal tersebut di atas, guru hendaknya memiliki standar kemampuan profesional untuk melakukan pembelajaran yang berkualitas. Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, guru dikatakan berhasil apa bila mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah kepribadian siswa ke arah penguasaan kompetensi dasar.

Nilai-nilai yang sudah disebutkan tadi berujung pada peningkatan kinerja pada semua orang yang terlibat dalam madrasah, terlebih lagi bagi para guru. Kinerja merupakan usaha untuk mencapai derajat penyelesaian yang menjadi tugas dan kewajibannya. Hal ini merupakan refleksi seberapa baik seorang bawahan, khususnya guru, dalam memenuhi permintaan akan

tugasnya dan hasil kerjanya dapat diukur, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Bila kinerja guru meningkat dengan rasa tanggung jawab yang besar, maka akan berpengaruh terhadap siswa yang menjadi peserta didiknya. Mutu pembelajaran atau keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dari siswa sendiri melainkan juga adanya pengaruh faktor eksternal yang salah satunya adalah kinerja guru (Yusuf, 2005:39).

Bekaitan dengan sarana prasarana yang ada di MTs Tarbiyatut Tholabah dapat diperoleh sebagai berikut, bahwa untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan memiliki pencapaian yang tinggi maka diperlukan alat bantu seperti media pembelajaran, ruangan sekolah yang mendukung agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan proses yang lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristiawan fasilitas dalam hal ini sarana diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang bertujuan mencapai tujuann pembelajaran (kristiawan, 2017: 98). Sedangkan dalam tingkat religiusitas seorang guru maka tanggung jawab diperlukan dan keikhlasan diperlukan dalam proses pembelajaran karena sebagai wujud cerminan ibadah di dunia untuk akhirat. Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Rahmawati, 2016) bahwa pentingnya religiusitas untuk dapat mendorong perilaku guru yang berkualitas, karena pada hakikatnya pendidikan bukan hanya menanamkan keilmuan saja,

namun bisa menjadikan teladan yang baik bagi siswa dari aspek religiusitas dan juga profesionalitasnya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti tentang penelitian yang berjudul “**Korelasi Sarana Prasarana Dan Religiusitas Guru Dengan Kinerja Mengajar Guru MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan**”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat korelasi sarana prasarana dengan kinerja guru MTs Tarbiyatut Tholabah?
2. Apakah terdapat korelasi religiusitas guru dengan kinerja guru MTs Tarbiyatut Tholabah?
3. Apakah terdapat korelasi sarana prasarana dan religiusitas guru dengan kinerja guru MTs Tarbiyatut Tholabah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Peneitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi sarana prasarana dengan kinerja guru MTs Tarbiyatut Tholabah?
2. Untuk mengetahui Apakah terdapat korelasi religiusitas guru dengan kinerja guru MTs Tarbiyatut Tholabah?
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat korelasi sarana prasarana dan religiusitas guru dengan kinerja guru MTs Tarbiyatut Tholabah?



#### D. Hipotesis Penelitian

Menurut Kountur (2005:193) Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian dimana memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut.

Dalam hal ini, hipotesis peneliti sebagaimana rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas adalah:

1. Ada korelasi sarana prasarana dengan kinerja guru di MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.
2. Ada korelasi religiusitas guru dengan kinerja guru di MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.
3. Ada korelasi sarana prasarana dan religiusitas guru dengan kinerja guru di MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

#### E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini fokus dan sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti akan menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Lembaga MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dijadwalkan selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Januari 2022 s/d Maret 2022. Durasi waktu tersebut digunakan sejak mulai *pra-research* mencakup pembuatan

proposal sampai dengan *final-research* yaitu pembuatan laporan akhir.

3. Penelitian ini mencangkup tiga variable yaitu :
  - a. Sarana prasarana, sebagai variable independen pertama ( $X_1$ )
  - b. Religiusitas guru, sebagai variable independen kedua ( $X_2$ )
  - c. Kinerja guru, sebagai variable dependen ( $Y_1$ )
4. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan ada dan tidaknya korelasi sarana prasarana dan lingkungan kerja dengan kinerja guru di MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran seberapa besar korelasi sarana prasarana dan religiusitas guru dengan kinerja guru MTs Tarbiyatut Tholabah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah khususnya kepala sekolah dapat memperhatikan kelengkapan dan pengelolaan sarana prasarana disekolah untuk digunakan seoptimal mungkin khususnya guru. Selain itu juga mampu menciptakan religiusitas guru yang baik guna meningkatkan kualitas guru secara optimal.

- b. Bagi guru, Hasil penelitian diharapkan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja, terutama lebih diperhatikan pemanfaatan fasilitas sarana prasarana sekolah dan berupaya menciptakan religiusita guru yang baik agar tercipta hasil kerja yang optimal.
- c. Bagi Peneliti, Untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang pengaruh sarana prasarana sekolah dan religiusitas terhadap kinerja guru dan sebagai salah satu kesempatan menerapkan ilmu manajemen pendidikan di lingkungan sekolah

#### G. Definisi Operasional

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembahasannya perlu dijelaskan:

1. Sarana prasarana

Sarana prasarana adalah fasilitas yang dipergunakan baik secara langsung maupun tidak langsung misalnya alat, perlengkapan pembelajaran, media pembelajaran, halaman, taman, kebun, dan jalan menuju sekolah yang mampu menunjang proses berlangsungnya pembelajaran.

2. *Religiusitas* guru

*Religiusitas* guru adalah sebuah bentuk kepercayaan seorang guru yang bersumber dari keyakinan adanya Allah SWT yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terciptanya suasana tenang dan tentram dalam dirinya.

3. Kinerja mengajar guru

Kinerja mengajar guru adalah kemampuan seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.



## BAB VI

### PENUTUP

Penutup ini diuraikan untuk menyimpulkan dan memberi saran tentang hasil penelitian hubungan kompetensi sosial dan kreatifitas guru dengan motivasi belajar siswa.

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan sarana prasarana dengan kinerja mengajar guru MTs Tarbiyatut Tholabah. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,964, angka ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara variabel sarana prasarana dengan kinerja mengajar guru. Adapun untuk uji signifikasinya menunjukkan bahwa nilai  $sig.$  lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk mengeneralisasi keseluruhan populasi diperoleh nilai  $r$  tabel = 0,254 pada taraf signifikansi 0,05, dengan demikian  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel ( $0,964 > 0,254$ ). Dalam hal ini besar sumbangan variabel kompetensi sosial adalah sebesar 96,40%, sisanya 3,60% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Ada hubungan yang signifikan religuitas guru dengan kinerja mengajar guru MTs Tarbiyatut Tholabah. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,819, angka ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara variabel religuitas guru dengan kinerja mengajar guru.



Adapun untuk uji signifikasinya menunjukkan bahwa nilai *sig.* lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk mengeneralisasi keseluruhan populasi diperoleh nilai  $r$  tabel = 0,254 pada taraf signifikansi 0,05, dengan demikian  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel ( $0,819 > 0,254$ ). Dalam hal ini besar sumbangan variabel kompetensi sosial adalah sebesar 81,90%, sisanya 18,10% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dan religuitas guru dengan kinerja mengajar guru MTs Tarbiyatut Tholabah. Hal ini dibuktikan dengan  $r$  hitung sebesar 0,965, angka ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara variabel sarana prasarana dan religiusitas guru dengan kinerja mengajar guru. Adapun untuk uji signifikasinya menunjukkan bahwa nilai *F change* lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk mengeneralisasi ke seluruh populasi diperoleh nilai  $r$  tabel = 0,254 pada taraf signifikansi 0,05, dengan demikian  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel ( $0,965 > 0,254$ ). Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara sarana prasarana dan religiusitas guru dengan kinerja mengajar guru MTs Tarbiyatut Tholabah. Dalam hal ini besar sumbangannya adalah sebesar 96,50%, sisanya 3,50% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada pihak Madrasah terkait sarana prasarana MTs Tarbiyatut Tholabah yang sudah bisa dikatakan lengkap dan memadai hanya saja pengelolaan dan pemanfaatannya belum maksimal. Peneliti juga menyarankan agar seluruh warga sekolah bersama – sama mengelola dan memanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Permasalahan sarana prasarana sangat penting untuk ditangani serius karena sangat berpengaruh dalam kelancaran kinerja guru. Fasilitas sarana prasarana yang baik serta pemanfaatan yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Berdasarkan hasil penelitian , maka peneliti menyarankan kepada pihak Madrasah bahwa Religiusitas perlu di kembangkan dan ditanamkan kepada semua guru agar terwujud kinerja yang baik. Sebab dengan religiusitas yg tinggi akan berdampak pada kinerja guru, keyakinan bahwa mengajar itu suatu ibadah yang mencari ridho Allah dan memiliki satu pandangan guru berdakwah ( berceramah ) mengajar pun sama dengan berdakwah yang mana selalu memberikan ilmu , mentransfer ilmu dimana ilmu itulah amal yang tidak akan putus pahalanya. Tidak hanya itu saja rasa pertanggung jawaban.

3. Penelitian-penelitian yang akan datang diharapkan bagi peneliti lainya yang berminat meneliti tentang kinerja mengajar guru direkomendasikan untuk:
  - a. Melanjutkan penelitian ini dengan lokasi atau latar berbeda
  - b. Menambah atau menggunakan variabel-variabel lain selain pada penelitian ini.
  - c. Mengambil populasi/responden yang lebih luas dan banyak.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- A.M , Sardiman. 2011. *Intiraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. RinekaCipta
- Azhar, Imam. 2012. *Metodologi Penelitian Dan Analisis Data*. Yogyakarta:Insyira
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Fathur, Rahman., Pupuh. dan Sutikno, Sobry. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Kemendikbud, 2009. *Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika
- Syafaruddin, 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Yusutria, 2017. *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. *Jurnal Curricula*. Vol 2 No.1
- Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun, 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Chamundeswari, 2013. *Job Satisfaction and Performance of school Teachers*. *International journal of Academic Research in Business and Social Science*.Chennai.Vol.3, No.5.
- Supardi, 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Usman, Husaini, 2008. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bongani Khumolo, 2014. *Exploring Educators' Perceptions of the Impact of Poor Infrastructure on Learning and Teaching in Rural South African Schools*. *Mediterranean. Journal of Social Sciences*. Vol 5 No 20.

- Hartono, Didi, 2014. Pengaruh sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota banjar Baru. *Junal Kindai* Vol.10 No.2 .
- Fauziana, Dyah, 2017. *Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan MLarak Ponorogo.*Jawa Timur; IAIN Ponorogo.
- Damayanti, Melly. 2018. *Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Kalidoni.* Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang.
- Fauzan dan Irma Tyasari. 2012. Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islami Terhadap Motivasi Kerja, *Jurnal Penelitian.* Vol.8, No.3.
- Karina Dewi Alfisyah dan Moch. Khoirul Anwar, 2018. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Muslim Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara XI, Vol.1, No. 2
- Khasbulloh, M. N. 2018. Implementasi Kompensasi Dan Benefit: Tinjauan Manajemen SDI Berbasis Syari ah. Al-Uqud: *Journal of Islamic Economics.* Vol. 2
- Al-Uqshari, Yusuf. 2005. *Percaya Diri Pasti.* Jakarta : Gema Insani
- Amran, Muslimin, 2017. "Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan. Media KIT IPA di SD Negeri Mapala Makassar". *Jurnal Office* Vol.3
- Amrullah, A. 2017. Pengaruh Religius Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri Bangun Jaya Kabupaten Musi Rawas. Al-Bahtsu: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 21.
- Putri, A. E. R. 2019. *Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Motivasi terhadap Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno.* Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lukitawati, Popy, 2015. *Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di SMPN 37 Jakarta.* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kesumawati, Nila dan Icwan Aridanu, 2017, *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan,* Palembang:Noer Fikri.



- Kristiawan,Safitri,Lestari, 2017, *Manajemen Pendidikan, Yogyakarta:Deepublish* grup penerbitan CV Budi Utama.
- Margi, Suri, 920150. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varia pendidikan*, Vol 27, No 2, 123-129.
- Mangkunegara, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Megasari,Rika, 2014. Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi.*Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1.
- Mulyasa, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2013. *Uji Kompetensi dan penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina, 2010. *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang. UM Press.
- Prastyawan, 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.Al hikmah. *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 6, Nomor 1, Maret 2016.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2007. *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rieneka Cipta
- Jackson,Gilman, 2017. Determinantsof Secondary School Teachers' Job Satisfaction in Tanzania. Education Research. *International Journal*.Volume 2017
- Tobari, 2015. *Membangun Budaya Organisasi pada Instasi Pemerintah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ancok dan Suroso. 1995. *Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Barnawi dan Mohammad Ariffin, 2104. *Kinerja guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.